

**PENERAPAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF
DAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS
KELAS V MIN 10 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Oleh

SEFTIA FUTRI

NPM : 1811100328

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**PENERAPAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF
DAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS
KELAS V MIN 10 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Oleh

SEFTIA FUTRI

NPM : 1811100328

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Baharudin, M.Pd.

Pembimbing II : Suhardiansyah, M.Pd.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna memudahkan pemahaman dan menghindari adanya perbedaan persepsi pada materi penelitian, maka peneliti akan memaparkan dahulu mengenai judul yang diangkat dalam penelitian ini. Judul yang dibahas adalah “Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V MIN 10 Bandar Lampung”.

1. Penerapan

Penerapan yaitu suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut.

Penerapan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. Pendekatan

Pendekatan yaitu suatu model yang menggambarkan untuk mengelola pencapaian tujuan dan memberikan petunjuk tentang langkah-langkah yang digunakan untuk pencapaian suatu tujuan.

3. Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah suatu pendekatan belajar mengajar yang didasarkan pada premis bahwa belajar adalah hasil dari “konstruksi mental” dengan kata lain siswa belajar dengan menyesuaikan informasi baru dengan apa yang sudah mereka ketahui.¹

4. Meningkatkan Kemampuan

Dapat diartikan sebagai bentuk gambaran perubahan keadaan, kapasitas dan kesanggupan seorang individu dalam melakukan suatu tindakan atau kegiatan untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

5. Berfikir Kreatif

Kemampuan berfikir dapat didefinisikan sebagai salah satu proses kognitif yang digunakan sebagai panduan dalam proses berfikir, dengan menyusun kerangka berfikir dengan cara membagi-bagi dalam kegiatan nyata. Satu contoh kemampuan berfikir kreatif adalah menarik kesimpulan (*inferring*), yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghubungkan berbagai petunjuk (*clue*) dan fakta atau informasi dengan

¹Muhammad Hasan, *Strategi Pembelajaran* (Makassar: Tahta Media Group, 2021), h. 3.

pengetahuan yang telah dimiliki untuk membuat suatu prediksi hasil akhir yang terumuskan.²

Berfikir kreatif adalah sebuah proses yang mengembangkan ide-ide yang tidak biasa dan menghasilkan pemikiran yang baru yang memiliki ruang lingkup yang luas.

Berpikir kreatif memberikan dukungan kepada peserta didik sehingga peserta didik lebih terpacu untuk lebih kreatif.

Menurut Susanto, berpikir kreatif merupakan sebuah proses yang melibatkan unsur-unsur orisinalitas, kelancaran, fleksibilitas, dan elaborasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa berfikir kreatif dapat mengembangkan daya pikir yang mencakup wawasan dengan unsur-unsur yang luas. Berpikir kreatif dapat menghasilkan pemikiran yang bermutu.

6. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Dalam bidang pengetahuan sosial, dikenal istilah Ilmu Sosial dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Istilah IPS dan keberadaannya dalam kurikulum persekolahan di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan dan keberadaan Studi Sosial di Amerika Serikat. Menurut Wahab, istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *Social Studies* yang telah dikembangkan di Amerika Serikat. Menurut pasal 37 UU RI No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan salah satu bagian dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah lalu tujuan utama pendidikan IPS di SD mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat.³

Pengertian IPS di persekolahan ada yang berarti nama mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan (integrated) dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu dan ada yang berarti program pengajar. Perbedaan ini dapat pula diidentifikasi dari perbedaan pendekatan yang diterapkan pada masing-masing jenjang persekolahan. Menurut Sumaatmadja IPS tidak lain adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial dan humaniora. Dengan kata lain, kajian-kajian IPS sangat luas melalui berbagai macam pendekatan-pendekatan interdisipliner yang saling berkaitan dengan kehidupan sosial manusia (humaniora).

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diperlukan agar manusia sebagai individu berkembang semua potensinya dalam arti perangkat pembawaannya yang baik dengan lengkap. Pada tingkat dan skala makro, pendidikan merupakan gejala sosial yang mengandalkan interaksi manusia sebagai sesama (*subjek*) yang masing-masing bernilai setara. Tidak ada perbedaan hakiki dalam

²Lilis Lismaya, *Berfikir Kritis & PBL (Problem Based Learning)* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h. 7.

³Yulia Siska, *Pembelajaran IPS Di SD/MI* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), h. 25.

nilai orang perorang karena interaksi antar pribadi (*interpersonal*) itu merupakan perluasan dari interaksi internal dari seseorang dengan dirinya sebagai orang lain. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena tanpa melalui pendidikan proses transformasi dan aktualisasi pengetahuan sulit untuk di wujudkan.⁴

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan suatu usaha sengaja yang dilakukan untuk memungkinkan seseorang mengalami perkembangan melalui proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Skinner mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif, belajar merupakan suatu usaha dimana diri kita dituntut untuk mengubah suatu hal kepada yang lebih baik lagi. Bekal di masa depan adalah pendidikan karena pendidikan memegang peranan penting yang menentukan terhadap eksistensi dan perkembangan masyarakatnya. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada saat ini pendidikan di Indonesia telah mendapat perhatian yang sangat besar dengan demikian pendidikan sangatlah penting karena dengan melalui proses pendidikan seseorang dapat menerima dan mengetahui apa yang belum di ketahui. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang tertera dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadalah: 11)⁵

Dari keterangan ayat di atas dapat kita pahami bahwa pendidikan merupakan proses jangka panjang yang sudah menjadi bagian yang tidak akan bisa terpisahkan dari kehidupan manusia di muka bumi ini. Sebab dengan melalui proses pendidikan maka manusia akan dapat mampu meraih apa yang akan di cita-citakan dan dapat menguasai

⁴Ihsana El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h.

1.

⁵QS. Al-Mujadalah: 11 (Bandung: Al-Qur'an Cordoba Al-Qur'an Tajwid & Terjemah, n.d.), h. 543.

ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan daya saing di era globalisasi sekarang ini.

Sebagaimana yang telah tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan pengetahuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁶

Berdasarkan undang-undang yang telah di paparkan di atas menjadi kan pendidikan itu memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, dalam hal itu segala ketercapaian yang membanggakan dan kecerdasan dari setiap peserta didik dapat di lihat dari pendidikan yang mereka lakukan. Serta setiap orang yang beradab dan memiliki sikap yang berakhlak mulia bisa di dapatkan dari pendidikan itu sendiri, sebab itulah setiap orang yang memiliki pendidikan akan terlihat berbeda dengan orang yang kurang dalam pendidikan nya bisa dilihat dari cara dia memperlakukan sesama ataupun dari pemikirannya.

Teori belajar konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan orang lain, sehingga teori ini memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan, atau teknologi dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri. Teori pembelajaran konstruktivisme berpendapat bahwa orang menghasilkan pengetahuan dan membentuk makna berdasarkan pengalaman mereka. Dalam konstruktivisme, pembelajaran direpresentasikan sebagai interpretasi pengalaman pribadi. Pengajaran konstruktivisme didasarkan pada pembelajaran yang terjadi melalui keterlibatan aktif siswa dalam konstruksi makna dan pengetahuan.⁷ Penekanan pada konstruktivisme dan pembelajaran berorientasi penyelidikan langsung untuk mempromosikan pengetahuan konseptual anak-anak dengan membangun pemahaman sebelumnya, keterlibatan aktif dengan konten subjek, dan aplikasi untuk situasi dunia nyata.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa pendekatan konstruktivisme salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dengan melibatkan partisipasi aktif siswa dibandingkan guru dan seorang pendidik dalam melaksanakan pengajaran harus memunculkan kegiatan yaitu memfokuskan kegiatan antara fakta dan pemberian pemahaman baru kepada siswa, merancang kegiatan pengajaran siswa yang sesuai dengan

⁶Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas, 2020), h. 3.

⁷Nurfatimah Sugrah, “Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains,” *Jurnal Ilmiah* Volume 19 No. 2 (2019), h. 121.

kebutuhan siswa, memberikan semangat pada siswa dan mendorong siswa agar bertukar pikiran dengan siswa lainnya.

Jadi pendekatan konstruktivis mengarah pada kegiatan yang memfokuskan pengajaran pada keterkaitan antara fakta dan pemberian pemahaman baru pada siswa serta mendorong saling interaksi antara yang satu dengan yang lainnya.

Teori berfikir kreatif menurut Lindren, berfikir kreatif yaitu memberikan macam-macam kemungkinan jawaban atau pemecahan masalah berdasarkan informasi yang diberikan dan mencetuskan banyak gagasan terhadap suatu persoalan. Dalam KBBI, kreatif didefinisikan sebagai kemampuan untuk mencipta atau proses timbulnya ide baru. Salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa adalah dengan menggalakkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memacu proses berfikir. Dalam pengertian ini konsep masalah atau pertanyaan pertanyaan digunakan untuk memunculkan “budaya berfikir“ pada diri siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwa berfikir kreatif adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, dan semuanya relatif berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Juga disebut suatu kebiasaan dari pemikiran yang tajam menggerakkan imajinasi, mengungkapakan kemungkinan-kemungkinan baru, membuka ide-ide yang menakjubkan.

Teori hasil belajar menurut Dimiyati Dan Mudjiono, hasil belajar ialah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran. Hasil belajar juga ialah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan hasil definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima proses pembelajaran atau pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.

Peran seorang guru sangat signifikan dalam proses belajar mengajar. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁸ Sementara itu tugas Guru menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 pasal 20 adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran

⁸Syofnihan Ifrianti, *Teori Dan Praktik Microteaching* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), h. 1.

menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika dan memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.⁹

Dalam pembelajaran IPS, agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik, maka penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran, guru akan memulai membuka pembelajaran dengan menyampaikan kata kunci, tujuan yang ingin dicapai, baru memaparkan kunci lalu memancing siswa mengeluarkan ide-ide dan kekreatifannya atas pembelajaran itu dan diakhiri dengan memberikan soal-soal kepada siswa, serta siswa berpartisipasi aktif juga kreatif dalam proses pembelajaran karena dalam penerapan pendekatan konstruktivisme dapat memudahkan siswa memperbaiki kekurangannya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada saat pra penelitian terhadap wali kelas V A di MIN 10 Bandar Lampung diketahui bahwa proses pembelajaran IPS yang berlangsung masih belum adanya penerapan pendekatan pembelajaran tertentu sehingga minat belajar peserta didik belum dapat ditumbuhkan secara maksimal, masih belum adanya pendekatan pembelajaran konstruktivisme yang diterapkan dan masih melangsungkan pembelajaran secara monoton dan kaku. Ibu Imelda juga menyatakan bahwa ketika pembelajaran IPS dilakukan masih sering terpusat pada guru tanpa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeluarkan ide-ide nya dan jika pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang kurang semangat, kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, ramai membicarakan hal lain diluar pelajaran, bahkan ada yang tertidur di kelas. Karena rendahnya efektifitas pembelajaran maka berdampak terhadap nilai peserta didik masih banyak dibawah KKM atau remedial dengan KKM yaitu 73.

Dari hasil tes yang didapat melalui nilai Ulangan Harian masih menunjukkan bahwa hasil belajar pada pembelajaran IPS yang ada di MIN 10 Bandar Lampung masih tergolong rendah masih banyak peserta didik yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 23 peserta didik atau 59% dan yang mendapatkan nilai diatas KKM yaitu 16 peserta didik atau 41% dari 39 jumlah keseluruhan peserta didik.

**Persentasi Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS
Kelas V A MIN 10 Bandar Lampung**

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	≥ 73	Tuntas	16	41%
2	≤ 73	Belum Tuntas	23	59%
			39	100%

⁹Sumiati, "Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Tarbawi* Volume 3 No. 2 (2018), h. 149-150.

$$\text{Siswa Yang Tuntas} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Seluruh Jumlah Siswa}} \times 100$$

$$\text{Siswa Tidak Tuntas} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Belum Tuntas}}{\text{Seluruh Jumlah Siswa}} \times 100$$

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil pra-siklus mencapai 71,28 nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 44, persentase peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 41% peserta didik dan yang belum tuntas sebanyak 59% peserta didik.

Serta hasil observasi kemampuan berfikir kreatif yang telah dilakukan dimana saat melakukan fluency (kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan) peserta didik masih kurang mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari, pada saat flexibly (kemampuan untuk menghasilkan ragam gagasan) peserta didik masih kurang memanfaatkan lingkungan sekitar untuk menciptakan ide, serta kurang memberikan bermacam-macam penafsiran terhadap suatu gambar, cerita atau masalah, pada saat keterampilan originality (kemampuan menghasilkan gagasan yang tidak biasa) peserta didik masih kurang pada saat setelah membaca atau mendengar gagasan-gagasan, bekerja untuk menemukan yang baru, serta belum memiliki pemikiran atau penafsiran yang berbeda dengan peserta didik lain, pada saat elaboration (kemampuan untuk mengembangkan gagasan) peserta didik kurang mengembangkan atau memperkaya gagasan yang disampaikan peserta didik lain. Dari hasil observasi yang dilakukan masih menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kreatif pada pembelajaran IPS yang ada di MIN 10 Bandar Lampung masih tergolong rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melihat seperti apa penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diterapkan di MIN 10 Bandar Lampung. Dengan demikian maka fokus penelitian pada judul **“Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V MIN 10 Bandar Lampung”**.

C. Identifikasi Area dan Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Pendidik dalam mengajar belum adanya pendekatan pembelajaran yang digunakan ketika pembelajaran berlangsung, sehingga diperlukannya pendekatan pembelajaran yang mengaktifkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik salah satunya adalah pendekatan konstruktivisme.
2. Kurang nya respon siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil kemampuan berfikir kreatif nya masih tergolong rendah.
3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilakukan hanya berpusat pada guru.

D. Batasan Penelitian

Adapun Batasan Masalah dalam penelitian ini dibatasi dengan:

1. Penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
2. Mengetahui peningkatan kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar pelajaran IPS siswa kelas V MIN 10 Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif di Kelas V MIN 10 Bandar Lampung?
2. Apakah penerapan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V MIN 10 Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif di Kelas V MIN 10 Bandar Lampung dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V MIN 10 Bandar Lampung dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Sekolah
 Penelitian ini kiranya dapat dijadikan salah satu sarana monitoring dan evaluasi untuk dapat membantu mengembangkan kualitas pembelajaran khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
2. Bagi Guru
 Diharapkan dapat memberikan informasi yang nantinya dapat dijadikan percontohan terhadap lembaga pendidikan sebagai penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Peserta Didik
 Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam usaha memahami materi yang disampaikan oleh guru dan meningkatkan prestasi belajar IPS terutama peserta didik di MIN 10 Bandar Lampung.
4. Bagi Peneliti
 Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis sebagai calon pendidik sebagai upaya peningkatan kualitas dan menjadi alternative referensi bagi peneliti berikutnya sebagai kemungkinan dilakukannya pengembangan penelitian yang serupa namun pada kajian materi yang berbeda.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini beberapa penelitian tersebut yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muslihah tentang “Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Proses Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang” menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, siswa mengkonstruksi sendiri pemahaman pembelajaran, siswa lebih paham, siswa mempunyai daya ingat yang kuat, siswa mempunyai semangat belajar, siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis sama-sama membahas mengenai bagaimana pendekatan konstruktivisme yang dilakukan pada anak kelas V sedangkan perbedaannya adalah penulis meneliti penerapan pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif pada mata pelajaran IPS sedangkan penelitian ini membahas mengenai bagaimana penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Asep Suryadi tentang “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Sains Siswa MI Nurul Islamiyah Ciseng Bogor” menyimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran pendekatan konstruktivisme terbukti mampu menjadikan pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif, lebih variatif, lebih dinamis, lebih membangkitkan minat belajar siswa dan terutama membuat siswa lebih perhatian atau lebih konsentrasi. Dalam penelitian ini penulis sama-sama membahas mengenai bagaimana pengaruh pendekatan konstruktivisme di dalam pembelajaran sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan jenis penelitian dan mata pelajaran yang dipilih dimana dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian metode eksperimen dan mengambil pelajaran sains.
3. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Endang Suprihatin tentang “Penerapan Pendekatan Konstruktivistik Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 09 Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah” menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas proses dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini penulis sama-sama membahas mengenai pendekatan konstruktivisme dengan menggunakan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) sedangkan perbedaannya hanya terletak pada penulis yang meneliti bagaimana penerapan pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif, sedangkan penelitian ini digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

4. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Evi Sarpika tentang “Pengaruh Pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa” disimpulkan bahwa berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan bahwa penerapan pembelajaran konstrutivisme berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa indonesia. Dalam penelitian penulis sama-sama membahas pengaruh dari konstruktivisme terhadap pembelajaran sedangkan untuk perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang dilakukan penulis memakai penelitian kuantitatif serta mata pelajaran yang memakai pelajaran bahasa indonesia.

5. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Siti Rohaeni tentang “Efektivitas Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Materi Mikroskop” menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi mikroskop. Dalam penelitian ini penulis sama-sama membahas mengenai bagaimana penerapan dan efektivitas pendekatan konstruktivisme di dalam pembelajaran, sedangkan perbedaan penulis dengan penelitian ini terletak di materi yang diteliti, yang penelitian ini mengambil materi tentang mikroskop sedangkan penulis mengambil materi tentang pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.



I. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan Skripsi ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Masing-masing bagian tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman abstrak, halaman pernyataan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman riwayat hidup, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar halaman tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi merupakan bagian inti dalam penulisan skripsi. Bagian isi terdiri atas lima BAB yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang penegasan judul, latar belakang, identifikasi area dan fokus penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan teoritis dalam penulisan skripsi, kerangka berpikir, model tindakan dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang tempat dan waktu penelitian, metode dan rancangan siklus penelitian, subjek penelitian, peran dan posisi peneliti, tahapan intrvensi tindakan yang diharapkan, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, analisis dan interpretasi data dan pengembangan perencanaan tindakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri atas daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang digunakan dalam penelitian

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dalam penelitian yang sudah dianalisa baik data ataupun lainnya sehingga didapatkanlah sebuah kesimpulan yaitu Penerapan Pendekatan Konstruktivime Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V MIN 10 Bandar Lampung dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar peserta didik kelas V MIN 10 Bandar Lampung, dimana dapat dibuktikan dengan deskripsi atau uraian sebagai berikut yaitu pada proses prasiklus atau belum dilaksanakannya penerapan pendekatan konstruktivime persentase hasil belajar yang didapat untuk peserta didik tuntas adalah 41% sedangkan yang belum mencapai ketuntasan adalah sekitar 59%. Tetapi setelah dilaksanakannya atau diterapkannya pendekatan konstruktivime terdapat peningkatan yang cukup baik dimana pada siklus I persentase hasil belajar untuk peserta didik yang tuntas adalah 72% dengan peserta didik yang belum tuntas adalah 28% dan kemudian dilakukan siklus II karena pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan dimana persentase hasil belajar siklus II mengalami peningkatan yaitu sebanyak 95% sedangkan untuk peserta didik yang belum tuntas adalah sebanyak 5% sehingga pada siklus II tidak dilakukan siklus selanjutnya karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti.

B. Rekomendasi

Berdasarkan proses penelitian dengan menerapkan pendekatan konstruktivime bisa meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar peserta didik. Maka dengan ini peneliti mengajukan berbagai rekomendasi yang dianggap berguna dan dapat dipertimbangkan mengenai pendekatan konstruktivime yang mana akan diuraikan dibawah ini yaitu:

1. Bagi pendidik, pada mata pelajaran IPS sebaiknya dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang membangkitkan suasana belajar sehingga peserta didik akan lebih semangat yang harus memfokuskan peserta didik pada pembelajarannya untuk melengkapi proses belajar mengajar berlangsung maka dengan ini contohnya adalah menggunakan pendekatan konstruktivime sehingga memberikan pengaruh pada kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi lembaga sekolah, penerapan pendekatan konstruktivime diharapkan menjadi suatu dasar untuk lembaga atau sekolah dalam usaha untuk membangkitkan proses pembelajaran yang bisa meningkatkan pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

3. Bagi peserta didik, diharapkan peserta didik untuk tidak pantang menyerah dalam belajar dan terus semangat dalam menggapai apa yang diharapkan meskipun hal yang dipelajari cukup sulit untuk dipahami, peserta didik juga harus bisa menyadari bahwa suatu materi pembelajaran tidak hanya teori yang harus dipahami tetapi bisa diterapkan sehingga pelajaran dipelajari bisa diingat kapanpun dan dimanapun.



DAFTAR RUJUKAN

- Adhimah, Syaiful. "Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* Volume 9, no. No. 1 (2020).
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Elsinora, Mahanangingtyas. "Pendekatan Konstruktivis Sosial Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Di SD." *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan* Volume 6, no. No. 1 (2018).
- Elvia, Fiqh, Rachmat. "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* Volume 9, no. No. 1 (2020).
- et all, Anisa. "Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Gur Dalam Pembelajaran." *Auladuna* Volume 2, no. No. 1 (2021).
- et all, Ina Magdalena. "Peningkatan Keterampilan Berfikir Kreatif Menggunakan Model PAIKEM Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V." *Jurnal Pendidikan dan Sains* Volume 3, no. No. 1 (2021).
- et all, Sobron. "Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV." *Jurnal Inovasi Penelitian* Volume 1, no. No. 3 (2020).
- Hasan, Muhammad. *Strategi Pembelajaran*. Makassar: Tahta Media Group, 2021.
- Ifrianti, Syofnihan. *Teori Dan Praktik Microteaching*. Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019.
- Khuluqo, Ihsana El. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Lismaya, Lilis. *Berfikir Kritis & PBL (Problem Based Learning)*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Ndaru, Kukuh. "Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran." *Islamic Education Journal* Volume 2, no. No. 1 (2021).
- PGMI, Tim Mahasiswa. *Modul Pembelajaran IPS SD/MI*. Bandar Lampung: Tim Mahasiswa Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Samidi. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Student Team Heroic Leadership Terhadap Kreativitas Belajar." *Jurnal EduTech* Volume 1, no. No. 3 (2018).
- Sapriya. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Siska, Yulia. *Pembelajaran IPS Di SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2018.
- Situmorang, Manihar. *Penelitian Tindakan Kelas*. Depok: PT RajaGrafindo Persada,

2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugrah, Nurfatimah. "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains." *Jurnal Ilmiah* Volume 19, no. No. 2 (2019).

Sumiati. "Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Tarbawi* Volume 3, no. No. 2 (2018).

Sunanik. "Perkembangan Anak Ditinjau Dari Teori Konstruktivisme." *Jurnal Syamil* Volume 2, no. No. 1 (2019).

Supriadi, Ishak, Dinn. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2019.

Susanto, Ahmad. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di SD*. Jakarta: Prenamedia Group, 2019.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group, 2019).

———. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group, 2019.

Wardoyo, Sigit. *Pembelajaran Konstruktivisme*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Winataputra, Udin. *Materi Dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2019.

———. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2019.